DESAIN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 GORONTALO

Arifin R. Kasim, Abdul Rahman Pakaya, Lukman Abdul Rauf Laliyo
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

The quality of learning has a huge influence on student learning outcomes. If the learning material being studied is not in accordance with the quality of students, it will cause the students to have a poor learning outcome. Low learning outcomes can also be caused by inappropriate learning designs. The purpose of this study was to improve the quality of learning and student learning outcomes in Integrated Social Studies subject through a cooperative script learning design. This research is a qualitative study because the data used is qualitative, which is an action or thought on a particular object. However, in determining learning outcomes it is calculated quantitatively. The results showed that there was an increase in the quality of learning and student learning outcomes after using the cooperative script learning design. This can be seen from the initial learning outcomes, before using the cooperative script design, it only reached 46.67% then increased to 100% after using the cooperative script design. Likewise, teacher activity which previously was only 66.66% increased to 100%. Student activities also increased from 30.8% to 100%. From the results of the assessment, it can be proven that the application of the cooperative script learning design can improve the quality of learning and learning outcomes in Integrated Social Studies subjects in class VIII students at SMP Negeri 6 Gorontalo.

Keyword: *Cooperative Script, Student Learning Outcomes, Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya untuk menciptakan suatu proses yang dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 81), sesuatu yang menarik siswa dalam belajar adalah apabila siswa tersebut mendapat nilai yang maksimal dan pelajaran tersebut menarik perhatiannya, dengan demikian siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Abd. Rachman Abror (1997: 151) berpendapat bahwa kualitas belajar pengaruhnya sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan kualitas siswa maka siswa tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Jika ada siswa kurang atau tidak bersungguh-sungguh terhadap belajar maka otomatis hasil belajar siswa pun rendah. Jadi, tanpa adanya keseriusan siswa belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Hasil belajar yang baik akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat

aktif di dalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas dalam hal ini, bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran. Hal ini merupakan sesuatu yang logis sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan yang sifatnya kompetitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi, namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotornya yang merupakan karakteristik spesifik dari setiap siswa (Nasution, 1982:32-36).

Semangat belajar itu akan timbul, apabila ada suatu dorongan yang kuat dari diri siswa itu sendiri. Semangat juga akan timbul bukan hanya faktor dari diri siswa itu sendiri akan tetapi juga ada dorongan serta dukungan dan kerja sama dari keluarga dan lingkungan sekitar. Jika seseorang ingin mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya maka ia harus berusaha keras untuk mewujudkannya dan semua itu harus didukung oleh metode guru dalam melakukan pembelajaran, karena dengan desain pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadikan siswa terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Selain itu, hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan memilih sesuatu yang terbaik untuk dirinya.

Dilihat dari kondisi langsung di lapangan, didapati bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo kurang berminat dalam mempelajari pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar yang rata-rata masih di bawah standar ketuntasan minimum yaitu KKM 75. Padahal dengan mempelajari IPS Terpadu siswa bisa memperoleh pelajaran tentang pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya.

Selama ini, metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memberikan pelajaran IPS Terpadu di dalam kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran hanya terjadi satu arah saja karena hanya mentransferkan ilmu dari guru kepada siswa yang dilanjutkan dengan pemberian tugas dengan mengisi soal-soal yang ada pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal itulah yang sering peneliti temukan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo. Hal tersebut menjadi permasalahan karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan menjadikan siswa kurang berminat untuk belajar. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa maka siswa tersebut akan susah menguasai IPS Terpadu secara sempurna. Oleh karena itu proses belajar harus dikemas dan

dimaksimalkan sedemikian rupa serta disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Proses belajar yang maksimal dapat terjadi apabila guru dapat mendesain pemelajaran kepada siswa agar siswa berminat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada mata pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar.

Desain pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo adalah *cooperative script*. Desain pembelajaran *cooperative script* ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Salah satu manfaat desain pembelajaran *cooperative script* adalah bekerja sama dengan orang lain dan bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit. Desain pembelajaran *cooperative script* juga merupakan desain belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pada desain pembelajaran ini siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, serta menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan desain pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu.

METODE

Jenis dan pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo dengan jumlah siswa 285 orang dengan jumlah siswa laki-laki 143 orang dan perempuan 142 orang. Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis ini penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat sehingga terlihat jelas mengenai pelaksanaan desain pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran IPS Terpadu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui hasil belajar, penulis menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan cara menghitung angka-angka dalam bentuk tabel. Untuk mendapatkan kesimpulan penelitian ini, maka digunakan metode induktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil observasi sebelum penggunaan desain pembelajaran *cooperative script*

Tabel 1 berisi rekapitulasi aktivitas guru selama pembelajaran sebelum menggunakan desain model pembelajaran *cooperative script*. Hasil uraian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 21 aspek kegiatan guru yang diamati dan dinilai. Dari 21 aspek tersebut ada 4 aspek (19.04%) yang memperoleh nilai pengamatan dengan kriteria **sangat baik**, 10 aspek (47.62%) mencapai kriteria **baik**, dan 7 aspek (33.33%) memperoleh nilai dengan kriteria **cukup**.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Berlangsung Sebelum Menggunakan Desain Model *Cooperative Script*

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		SB	B	C	K	
1	Memulai pelajaran	2	4	1	-	5
2	Mengelola kegiatan inti	-	5	4	-	9
3	Menutup pelajaran	2	1	2	-	5
	Jumlah	**4**	**10**	**7**	**-**	**21**
	Persentase (%)	**19.04**	**47.62**	**33.33**	**-**	**100**

Keterangan: SB = Sangat Baik, B=Baik, C= Cukup, K=Kurang

Berdasarkan aktivitas guru selama melaksanakan PBM sebelum menggunakan model desain *cooperative script* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan kegiatannya dengan baik dan terarah, namun masih terdapat kekurangan, yaitu kurangnya perencanaan terhadap alokasi waktu yang tersedia. Hal ini bisa terjadi karena siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang mandiri melainkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan ceramah, sehingga perlu waktu untuk mengarahkan setiap kegiatan agar sesuai prosedur penelitian
2. Beberapa orang siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang mandiri dengan metode langsung dengan menggunakan ceramah. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku siswa yang kurang disiplin dan pasif untuk bekerja sama dengan rekan lainnya dalam kelompok
3. Guru telah berupaya untuk memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat namun partisipasi siswa masih kurang optimal, sehingga para guru perlu memberikan lebih banyak lagi motivasi atau penghargaan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran atau mengubah desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa

Pengamatan kegiatan siswa pada proses pembelajaran juga dilakukan secara klasikal selama pembelajaran berlangsung untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa serta kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati serta dinilai dalam

proses pembelajaran terdiri dari 13 butir. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru diperoleh hasil seperti yang diuraikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Sebelum Menggunakan Model Desain *Cooperative Script*

No.	Unsur-unsur yang Diobservasi	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Mempersiapkan siswa menerima materi pelajaran serta membagi siswa ke beberapa kelompok	√			
2	Minat siswa mempelajari materi				√
3	Memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang sementara berlangsung				√
4	Kerja sama siswa dalam kelompok dan mencatat bagian-bagian penting dari materi yang dipelajari				√
5	Respon terhadap soal-soal yang telah diberikan guru			√	
6	Antusiasme diri dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	√			
7	Kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara perorangan		√		
8	Kemampuan mengorganisasikan diri dalam kelompok yang telah dibentuk guna membahas tugas yang telah diberikan oleh guru				√
9	Ketetapan waktu dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal yang diberikan oleh guru			√	
10	Keberanian mengemukakan pendapat saat membahas soal antar kelompok			√	
11	Kemampuan untuk mengemukakan pendapat kepada guru mengenai kesulitan yang ditemui dalam mempelajari materi				√
12	Membuat kesimpulan materi			√	
13	Kesiapan mengikuti kegiatan evaluasi		√		
Jumlah		**2**	**2**	**4**	**5**
Persentase (%)		**15.4**	**15.4**	**30.7**	**38.5**

Sumber data: Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana diuraikan pada Tabel 2 jelaslah bahwa ada 13 aspek yang telah diamati. Dari 13 aspek kegiatan siswa yang diamati dan dinilai selama proses pembelajaran, hanya 2 aspek (15.4%) yang memperoleh kriteria yang **sangat baik** dan 2 aspek (15.4%) memperoleh kriteria nilai **baik**, sedangkan 4 aspek (30.7%) memperoleh kriteria **cukup** dan 5 aspek (38.5%) memperoleh kriteria nilai **kurang**. Sehingga proses pembelajaran dikatakan **tidak berjalan optimal**.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo Sebelum Menggunakan Desain Pembelajaran *Cooperative Script*

Aspek yang diamati	SB	B	C	K
Jumlah	7	21	15	17
Prosentase (%)	11.67	35.00	25.00	28.33

Sumber data: Hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar

Dari data awal hasil pembelajaran sebelum menggunakan desain pembelajaran *cooperative script* dapat diidentifikasi bahwa banyaknya siswa yang masuk kategori **sangat baik** sebanyak 7 orang (11.67%), kelompok siswa yang masuk kategori **baik** sebanyak 21 orang (35.00%), kelompok siswa yang masuk kategori **cukup** 15 orang (25.00%), dan kelompok yang masuk kategori **kurang** sebanyak 17 orang (28.33%).

B. Hasil observasi setelah penggunaan desain pembelajaran *cooperative script*

Tabel 4 berisi rekapitulasi aktivitas guru selama pembelajaran setelah menggunakan desain model pembelajaran *cooperative script*. Hasil uraian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 21 aspek kegiatan guru yang diamati dan dinilai. Dari 21 aspek tersebut, ada 18 aspek (85.71%) memperoleh nilai pengamatan dengan kriteria **sangat baik** dan 3 aspek (14.29%) mencapai kriteria **baik**. Terlihat bahwa sudah tidak ada lagi aspek yang memperoleh nilai dengan kriteria **cukup** maupun **kurang**. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan setelah menggunakan desain pembelajaran *cooperative script*.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Berlangsung Setelah Menggunakan Desain Model *Cooperative Script*

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		SB	B	C	K	
1	Memulai pelajaran	6	1	-	-	7
2	Mengelola kegiatan inti	7	2	-	-	9
3	Menutup pelajaran	5	-	-	-	5
	Jumlah	**18**	**3**	**-**	**-**	**21**
	Persentase (%)	**85.71**	**14.29**	**-**	**-**	**100**

Keterangan: SB = Sangat Baik, B=Baik, C= Cukup, K=Kurang

Kegiatan aktivitas siswa pun meningkat drastis bersamaan dengan aktivitas guru setelah diterapkan desain pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran IPS Terpadu. Adapun peningkatan aktivitas siswa yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Setelah Menggunakan Model Desain *Cooperative Script*

No.	Unsur-unsur yang Diobservasi	Kriteria Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Mempersiapkan siswa menerima materi pelajaran serta membagi siswa ke beberapa kelompok	√			
2	Minat siswa mempelajari materi	√			
3	Memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang sementara berlangsung	√			
4	Kerja sama siswa dalam kelompok dan mencatat bagian-bagian penting dari materi yang dipelajari	√			
5	Respon terhadap soal-soal yang telah diberikan guru	√			

6	Antusiasme diri dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	√			
7	Kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara perorangan	√			
8	Kemampuan mengorganisasikan diri dalam kelompok yang telah dibentuk guna membahas tugas yang telah diberikan oleh guru		√		
9	Ketetapan waktu dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal yang diberikan oleh guru		√		
10	Keberanian mengemukakan pendapat saat membahas soal antar kelompok	√			
11	Kemampuan untuk mengemukakan pendapat kepada guru mengenai kesulitan yang ditemui dalam mempelajari materi	√			
12	Membuat kesimpulan materi	√			
13	Kesiapan mengikuti kegiatan evaluasi	√			
Jumlah		**11**	**2**	**-**	**-**
Persentase (%)		**84.6**	**15.4**	**-**	**-**

Sumber data: Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana diuraikan pada Tabel 5 jelaslah bahwa ada 13 aspek yang telah diamati. Dari 13 aspek kegiatan siswa yang diamati dan dinilai selama proses pembelajaran, seluruhnya memperoleh kriteria yang sesuai dengan yang diinginkan dengan rincian 11 aspek (84.6%) memperoleh kriteria nilai **sangat baik** dan 2 aspek (15.4%) memperoleh kriteria nilai **baik**, sedangkan yang memperoleh kriteria nilai cukup dan kurang tidak ada lagi. Ini berarti kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa juga meningkat jika dilihat dari perkembangan aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya, peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo Sebelum Menggunakan Desain Pembelajaran *Cooperative Script*

Aspek yang diamati	SB	B	C	K
Jumlah	42	18	-	-
Prosentase (%)	70.0	30.0	-	-

Sumber data: Hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar

Dari data pada Tabel 6 tampak bahwa hasil pembelajaran setelah menggunakan desain pembelajaran *cooperative script* berhasil meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Dapat diidentifikasi bahwa banyaknya siswa yang masuk kategori **sangat baik** adalah sebanyak 42 orang (70.0%), jauh lebih banyak dibandingkan sebelum menggunakan model desain *cooperative script* yang hanya 7 orang (11.67%). Kelompok siswa yang masuk kategori **baik** sebanyak 18 orang (30.0%), berkurang dibandingkan sebelum menggunakan desain *cooperative script* yang berjumlah 21 orang (35.0%). Hal ini jelas menandakan bahwa desain *cooperative script* dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Pembahasan

A. Analisis pelaksanaan desain pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa pelaksanaan desain pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo sudah cukup optimal. Namun masih ada sebagian kecil dari pelaksanaan pembelajaran yang belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dapat dikatakan baik. Hal itu terlihat dari baiknya kualitas kemampuan peserta didik dalam memahami materi Interaksi Keuangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

1. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya silabus dan RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

a. Membuat silabus

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu sudah membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan guru tersebut yang memuat tentang silabus pembelajaran untuk perencanaan kegiatan belajar setiap satu semester. Hal ini bertujuan agar semua standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dalam satu semester dapat tercapai dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran juga terarah. Berdasarkan komponen silabus yang sudah dibuat, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembuatan silabus sudah sangat baik karena mencakup semua unsur komponen yang harus ada dalam pembuatan silabus, seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

b. Membuat RPP

Berdasarkan data yang disajikan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP untuk perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam setiap satu kompetensi dasar. Penyusunan

RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar menjadi terarah dan juga tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pada komponen RPP yang sudah dibuat, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembuatan RPP sudah sangat baik karena mencakup semua unsur komponen yang harus ada dalam pembuatan RPP, seperti mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi standar, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan akhir, menentukan sumber belajar, serta menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, serta teknik penskoran.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan data yang disajikan, maka dapat diketahui bahwa guru pengampu IPS Terpadu sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam perencanaan pembelajaran dan berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada observasi awal, terlihat bahwa guru IPS Terpadu tersebut telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah diteliti, RPP yang dibuat pada saat guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam perencanaan yang dibuat oleh guru. Pada tahap pelaksanaan juga sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik sudah siap dan antusias untuk memulai pembelajaran, ditambah lagi dengan penggunaan desain pembelajaran *cooperative script* sehingga peserta didik lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya. Dalam penggunaan desain pembelajaran *cooperative script*, guru juga melibatkan peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan desain pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menerapkan desain pembelajaran *Cooperative Script* sehingga terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan berjalan

sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, pada pelaksanaan ini juga sudah tercapai kebersamaan antara pembelajaran IPS Terpadu dan desain pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang juga menjadi ciri khas dari keduanya, yaitu interaksi sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontak langsung antara peserta didik dengan guru, ataupun kontak langsung antara peserta didik dengan peserta didik misalnya bekerja sama saat mencari ataupun menambahkan ide-ide pokok ke dalam materi yang sedang mereka pelajari di dalam kelompok mereka masing-masing.

3. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data, materi pembelajaran interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN pada kelas VIII menggunakan desain pembelajaran *Cooperative Script* dapat berjalan dengan baik, karena adanya kesesuaian antara materi yang dibahas dengan desain pembelajaran *Cooperative Script.* Dengan menggunakan model *Cooperative Script,* peserta didik dapat menemukan hal-hal penting atau ide-ide pokok dari materi yang sedang mereka pelajari secara bersama-sama dengan cara meringkas wacana atau materi yang mereka pelajari secara berkelompok. Menemukan hal-hal penting atau ide-ide pokok dari materi dengan sistem kerja sama atau berkelompok secara berpasangan merupakan pengertian dan langkah dari desain pembelajaran *Cooperative Script*.

Saat meringkas materi, peserta didik tampak bersemangat dalam tiap kelompoknya masing-masing, hanya saja materi pembelajaran interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN yang jumlah materinya banyak tidak bisa diselesaikan dalam satu pertemuan, butuh 2 kali pertemuan untuk menyelesaikan materi tersebut dengan menggunakan desain pembelajaran *Cooperative Script.*

4. Evaluasi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakannya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang guru berikan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu selalu melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru IPS Terpadu dalam bentuk tanya jawab dan memberikan soal serta melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Pada saat observasi yang telah penulis lakukan, guru IPS Terpadu memang mengadakan evaluasi sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik mengingat apa saja yang diajarkan guru

IPS Terpadu yang sudah diajarkan terlebih dahulu dan juga pada saat pembelajaran IPS Terpadu mengenai materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN guru mengadakan evaluasi dengan bentuk tanya jawab kepada peserta didik agar guru IPS Terpadu dapat mengetahui apakah semua peserta didik sudah mengerti dengan apa yang sudah diajarkan.

Untuk tes awal atau pra tes yang guru lakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada pembelajaran terlebih dahulu peserta didik mengingat apa yang diajarkan guru IPS Terpadu meskipun beberapa peserta didik ada yang sudah melupakan pelajaran minggu lalu. Untuk tes akhir yang guru lakukan yaitu dengan tanya jawab kepada peserta didik bahwa peserta didik mampu dengan tepat menjawab semua pertanyaan yang guru berikan mengenai materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN.

Di samping itu, untuk tes akhir guru IPS juga menggunakan tes tertulis yaitu memberikan soal kepada semua peserta didik yang berbentuk soal uraian. Pertanyaan dari soal uraian tersebut mengarahkan peserta didik untuk menjawabnya dengan menemukan ide-ide pokok atau gagasan dari materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN. Pada saat guru memberikan soal tersebut ada beberapa peserta didik yang lambat untuk menyelesaikan soal latihan uraian tersebut. Untuk hasil jawaban semua peserta didik bahwa soal latihan uraian tersebut rata-rata semua peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dan sesuai yang diharapkan.

a. Pre tes

Dengan adanya tes awal, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan. Pengadaan untuk tes awal sangat penting melihat pencapaian peserta didik dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas VIII menggunakan desain pembelajaran *Cooperative Script* dapat diketahui bahwa guru mengadakan tes awal sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran mimggu lalu.

b. Post test

Melakukan tes akhir penting dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang didapatkan di lapangan, diketahui bahwa guru mengadakan tes akhir dengan tanya jawab kepada peserta didik bahwa peserta didik

mampu dengan tepat menjawab semua pertanyaan yang guru berikan mengenai materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN. Guru juga menggunakan tes tertulis yaitu memberikan soal kepada semua peserta didik yang berbentuk soal uraian. Pertanyaan dari soal uraian tersebut mengarahkan peserta didik untuk menjawabnya dengan menemukan ide-ide pokok atau gagasan dari materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas VIII menggunakan desain pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian desain pembelajaran *Cooperative Script* dengan penilaian kepribadian peserta didik pada penilaian akhir.

B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Desain Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo

1. Faktor guru
   a. Latar belakang pendidikan

      Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran IPS Terpadu. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada SMP Negeri 6 Gorontalo, guru yang mengajar IPS Terpadu adalah lulusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo, dan beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena syarat seorang guru profesional harus lulus PPG dan beliau sudah lulus PPG dan sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai seorang guru profesional tahun 2007 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru SD/MI pada SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang

diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran IPS Terpadu. Sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar guru cukup berpengalaman, hal ini tentu sangat mendukung dalam proses pelaksanaan desain pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa serta juga membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan berbagai upaya telah dilakukan. Upaya beliau ini sudah dianggap cukup sempurna, selain oleh penguasaan pada desain pembelajaran ini yang selalu diikutkan pada setiap pelatihan-pelatihan peningkatan mutu kualitas pendidikan juga didukung oleh pengalaman mengajar beliau yang sudah dianggap cukup lama dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo.

2. Faktor peserta didik

a. Minat

Berdasarkan data yang sudah disajikan dari awal dapat diketahui bahwa minat peserta didik cukup baik, ini dapat terlihat dari kehadiran peserta didik waktu pembelajaran IPS Terpadu lewat *Google Meet* yang cukup tinggi. Saat pembelajaran IPS Terpadu akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku paket Pendidikan IPS Terpadu, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan peserta didik pun terlihat sangat antusias saat pembelajaran berlangsung. Keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran menggambarkan bahwa mereka senang dan tertarik dengan pembelajaran, dari rasa tertarik maka secara tidak langsung mereka juga punya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu bahwa minat adalah sesuatu aspek psikologi berupa rasa tertarik, rasa senang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

b. Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka

proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup memperhatikan saat pembelajaran berlangsung meskipun masih ada juga peserta didik yang lain masih suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

3. Faktor sarana dan prasarana

Proses pembelajaran IPS Terpadu khususnya dengan menggunakan desain pembelajaran *Cooperative Script* ini akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dari penyajian data tentang sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 6 Gorontalo bahwa apabila sarana dan prasarana sekolah tidak lengkap atau tidak ada maka pembelajaran akan berjalan kurang lancar, sebaliknya apabila tersedia fasilitas yang memadai maka akan mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan pembelajaran, diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Gorontalo ini sudah cukup memadai seperti gedung sekolah yang masih dalam kondisi baik, ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia. Oleh karena itu dukungan sarana dan prasarana ini hendaknya dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran secara optimal.

4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena lingkungan merupakan suatu sarana yang dapat memperjelas penyajian pesan untuk meningkatkan dan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sebab penggunaan lingkungan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam memanfaatkan fasilitas yang turut mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa lingkungan SMP Negeri 6 Gorontalo termasuk lingkungan yang cukup kondusif walaupun berada di tengah keramaian dan di persimpangan jalan yang ramai dengan kebisingan bunyi kendaraan untuk proses pembelajaran namun tidak mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

KESIMPULAN

1. Melalui teknik Desain pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

2. Melalui teknik desain pembelajaran *cooperative script* yang sudah dilakukan, juga telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena tolak ukurnya adalah keberhasilan dari peserta didik yang mendapat nilai sangat baik dan baik mencapai 100 persen dari peserta didik yang dijadikan sampel.
3. Setelah menggunakan desain pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran IPS Terpadu maka Kualitas Pembelajaran maupun hasil belajar siswa bisa meningkat karena bisa dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang seluruhnya mendapat nilai sangat baik dan baik.

REFERENSI

Ariyani, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Materi Prisma di Kelas VII SMP Negeri 1 Meukek Aceh Selatan,* Skripsi, Banda Aceh: FITK UIN Ar-Raniry.

Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo

Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Media

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka *Cipta*.

Ibrahim, 2002, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya : Unesa, 2002), h. 3

Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.Yogyakarta: PustakaPelajar

Johnson, D. W. (2002). Cooperative Learning Methods. *Journal of research in Education*, 5-24.

Kolow, A. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran STAD dan Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sains Biologi, Sikap Sosial, Serta Retensi Siswa SMP Kota Samarinda*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Miftahul Huda, 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogjakarta:

Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, 2012, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS , Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Jakarta.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 1993), h. 27.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Warouw, Z. W. M. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Metakognitif dengan Straegi Cooperative Script dan Reciprocal Teaching pada Kemampuan Akademik Berbeda Terhadap Kemampuan dan Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis, Hasil Belajar Biologi Siswa serta Retensinya di SMP Negeri Manado*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.